



**PERKEMBANGAN INDUSTRI KUNINGAN DAN  
DAMPAKNYA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DI KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh :**

**Irfan Pridahana**

**3353403014**

**EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2010**

## ABSTRAK

**Irfan Pridahana. 2010.** “Perkembangan Industri Kuningan dan Dampaknya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati”. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Pembimbing I: Dr. Etty Susilowati, M.Si, Pembimbing II: Drs. ST Sunarto, M.S

### **Kata Kunci : Perkembangan Industri, Penyerapan Tenaga Kerja**

Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian integral dari upaya pembangunan nasional yang harus dilaksanakan dan diselaraskan secara terpadu antara sektor yang satu dengan sektor lain. Potensi industri Kabupaten Pati tahun 2008 mempunyai 18 industri dengan tenaga kerja 100 orang tenaga kerja atau industri skala besar, yang tersebar di 9 kecamatan. Kecamatan Juwana yang terbesar dengan 5 perusahaan, 3 jenis industri kuningan dan 2 industri kelompok makanan dan minuman. Produktifitas kuningan di Kabupaten Pati terus mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir. Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang menghambat perkembangan industri kuningan dan bagaimana kontribusi industri kuningan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menghambat perkembangan industri kuningan dan kontribusi industri kuningan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Populasi dalam penelitian ini adalah Industri kuningan di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati sebanyak 49 industri kuningan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 unit. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportional Stratified Random Sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah faktor penghambat dan pendukung perkembangan industri dan kontribusi Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket/kuesioner, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif persentase (DP).

Hasil penelitian menunjukkan faktor penghambat perkembangan industri kuningan di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati antara lain akses sumber modal (81.25%), keterbatasan jumlah modal (84.38%), biaya produksi (56.25%), kesulitan mendapatkan bahan baku (68.75%), harga bahan baku (65.63%), kualitas bahan baku (65.63%), teknologi yang digunakan (50.00%), cakupan pemasaran (100.00%), adanya produk sejenis (100.00%), kualitas produksi yang beragam (90.63%), inovasi produk (84.38%), kepedulian pemerintah terhadap permodalan (100.00%), tingginya PPN (93.75%), besarnya bunga pinjaman (93.75%) dan kurangnya perhatian pemerintah (100.00%). Sedangkan faktor pendukung perkembangan industri kuningan di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati antara lain keahlian tenaga kerja (46.88%), tingkat pendidikan tenaga kerja (71.88%), jumlah tenaga kerja (46.88%), upah tenaga kerja (78.13%), mudah mendapatkan tenaga kerja (43.75%), pemisahan anggaran perusahaan (50.00%), rekrutmen tenaga kerja (50.00%), penetapan target produksi (90.63%),

pengawasan tenaga kerja (96.88%), sistem penggajian (62.50%), pengawasan terhadap SOP (40.63%), selera masyarakat (56.25%) dan kondisi ekonomi masyarakat (78.13%). Kontribusi industri kuningan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati menunjukkan untuk industri besar rata-rata mampu menyerap 159 tenaga kerja sedangkan untuk industri sedang dan kecil masing-masing sebanyak 23 dan 9 tenaga kerja.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian antara lain pemerintah melalui dinas perindustrian dan perdagangan hendaknya dapat memberikan bantuan kepada para pengusaha kuningan di Kecamatan Juwana Pati baik dalam bidang permodalan, pemasaran maupun penyediaan bahan baku. Para pengusaha hendaknya dapat menjalin kerjasama baik dengan pemerintah maupun pihak lain sebagai upaya untuk meningkatkan akses dalam bidang permodalan, pemasaran dan penyediaan bahan baku.

